

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan bentuk ibadah yang akan menjadi faktor pendidikan selanjutnya. Dalam perkawinan itu akan terjadi jalinan kerjasama di antara ayah dan ibu untuk membina rumah tangga dan juga mengemban tanggung jawab dalam mendidik anak. Oleh karenanya pendidikan mejadi hal yang paling penting di kehidupan anak sejak anak dalam kandungan untuk memberi stimulus berupa komunikasi dengan janin.¹

Serta proses pendidikan selanjutnya ditujukan pada saat anak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pengetahuan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam pembelajaran pendidikan yang akan mendatang.² Semua proses pada saat pernikahan kehamilan hingga anak tersebut lahir Allah menanamkan perasaan suci ke dalam hati orang tua tersebut berupa naluri untuk mencintai, menjaga, mengasihi, serta memenuhi kebutuhannya.

¹ Kusriatun Khasanah, “Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam buku Pendidikan Anak dalam Islam” (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas IAIN Purwokerto, 2021). 1

² Ende Nurul Ulfah, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam karangan Abdullah Nashih Ulwan” Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas IAIN Purwokerto, 2021) 2

Dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 46

الدُّنْيَا الْحَيَاةُ زِينَةٌ وَالْبُتُونُ الْمَالُ

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia”

Yang dimana anak ini akan menjadi kebanggaan orang tua nya, maka dari itu keluarga menjadi lembaga pendidikan yang paling utama dalam kehidupan anak, segala sikap dan tingkah laku orang tua dalam kehidupan anak akan sangat berpengaruh untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Serta perhatian dan memberi kasih sayang menjadi kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya dalam segi karakter, pembentukan kepribadian dan juga bagaimana cara berpikir anak dalam kehidupannya.³ Karena kepribadian merupakan sifat yang memang di miliki setiap manusia, yang di dapat dari lingkungan misalnya di dalam ruang lingkup keluarga di saat masa kecil dan juga bawaan anak sejak lahir.⁴ Pendidikan yang di ajarkan islam menjadi salah satu bagian dari pendidikan anak, yang dimana pendidikan anak ini akan menjadi pondasi yang kuat untuk mempersiapkan figur yang shaleh serta membentuk figur yang bermanfaat, bertanggung jawab bagi masyarakat serta kehidupannya kelak.

³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: KHATULISTIWA Press, 2020), 17

⁴ Siti Rahmah “Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak” *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018 diunduh Jum’at, 28 Juli 2022, jam 08.00 dari <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2369>

Oleh karenanya keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk kepribadian serta tingkah laku anak, sebab anak dapat meniru sosok yang di sekitarnya, dan yang perlu di perhatikan dalam pendidikan anak itu adalah komunikasi, komunikasi yang baik ini yang akan menjadi proses hubungan antara manusia, baik perorangan maupun kelompok.⁵

Menurut Agus Wibowo seperti yang dikutip oleh Retno Sustanti bahwa survei yang dilakukan oleh Kemendiknas tahun 2011, di lihat rata-rata presentase anak didik mengikuti sebuah pendidikan di sekolah hanya 7 jam perhari atau kurang dari 30%. Sedangkan sebanyak 70% sisanya, anak didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Hanya saja selama ini pendidikan informal dalam keluarga belum efektif. Dengan kata lain belum memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter anak didik. Penyebabnya beragam, mulai dari kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman dalam mendidik anak, pengaruh pergaulan, alat elektronik.⁶

⁵ Siti Rahmah “Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak” Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018 diunduh Jum’at, 26 Juli 2022, jam 08.00 dari <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2369>

⁶ Retno Sustanti, “Pentingnya Peningkatan Wawasan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak” radarsemarang.id diunduh Jum’at, 28 Juli 2022, jam 09.00 dari <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/07/24/pentingnya-peningkatan-wawasan-orang-tua-terhadap-keberhasilan-pendidikan-anak/>

Lalu di sebutkan oleh Fadlan Mukhtar Zain dalam blog nya bahwa di indonesia terlihat dari data hasil riset Programme for International Students Assessment (PISA) 2018 menunjukkan murid yang mengaku pernah mengalami perundungan (bullying) di Indonesia sebanyak 41,1%, selain itu, Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan.⁷

Oleh Karenanya dapat dilihat pergaulan anak anak zaman sekarang perkembangannya sudah sangat meningkat dan sangat canggih akses untuk mencapai pengetahuan sangatlah gampang. Oleh karena nya era ini membawa dampak perilaku yang makin mengglobal, yang dimana pula membawa dampak perilaku penyimpangan.⁸ Salah satu pakar syaikh Abdullah Nashih Ulwan beliau mengkaji tentang pendidikan anak dalam kitabnya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* yang membahas soal pendidikan anak menurut ajaran islam, metode pendidikan yang di bahas secara spesifik merupakan pendidikan anak dari sejak dalam kandungan, masa kanak-kanak, remaja, hingga dewasa.⁹

⁷Fadlan Mukhtar Zain " Penyimpangan Anak, Kasus Bullying di Indonesia semakin marak terjadi" kompasiana diunduh Jum'at, 28 Juli 2022, jam 09.40 dari <https://www.kompasiana.com/kunthisuminar8174/60b79fd58ede487a5562de82/penyimpangan-anak-kasus-bullying-di-indonesia-semakin-marak-terjadi>

⁸ Manap Solihat, "Komunikasi Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Anak" Jurnal Komunikasi Vol. 6 No.2 Desember 2005 diunduh Jum'at, 28 Juli 2022, jam 12.35 dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1210>

⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: KHATULISTIWA Press, 2020),xiii

Dengan begitu Allah Swt yang sangat baik kepada hambaNya meletakkan ke dalam hati orang tua rasa kasih sayang, kelembutan, cinta kepada anaknya, apabila Allah tidak memberikan perasaan mulia itu mungkin akan menjadi pendidik yang berjiwa keras, oleh karenanya perasaan kasih sayang, kelembutan serta cinta itulah yang akan menjadi acuan orang tua dalam mendidik serta membentuk kepribadian anak nya.

Di riwayatkan dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata bahwa Rasulullah Saw, telah bersabda:

ليس منا من لم يرحم صغيرنا ويعرف حقّ كبيرنا

Bukan termasuk golongan kami, orang yang tidak menyayangi anak-anak kecil di antara kami, dan tidak menghormati hak orang tua di antara kami. (HR. Abu Daud dan at-Tirmidzi).¹⁰

Imam Al-Ghazali berpendapat anak merupakan fitrah dari Allah yang harus dijaga oleh orang tuanya, anak di lahirkan dengan hati yang suci maka pada saat ia dididik dalam hal kebaikan ia akan tumbuh menjadi anak yang baik bahagia dunia dan akhirat. Sebaliknya, apabila ia dididik dalam hal keburukan ia akan hidup sengsara. Dengan itu orang tua menjadi pendidik pertama dan paling utama dalam perkembangan anaknya.¹¹

¹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: KHATULISTIWA Press, 2020), 17

¹¹ Ahmad Guntur, "PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan dan Jamal Abdurrahman (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 8

Dari proses penyampaian tersebut orang tua dapat mendampingi mengarahkan serta bertindak seperti guide, menjelaskan ke arah yang positif, dan orang tua berhati-hati dalam menyampaikan segala pengetahuan ke anak agar anak dapat memahami mengerti bertingkah laku yang baik seperti yang orang tua harapkan.¹²

Penyebab penyimpangan anak yang kerap terjadi di masyarakat sekarang, yaitu kurangnya finansial dalam kehidupan anak, anak yang mempunyai keluarga yang kurang harmonis yang di dalam rumahnya selalu ada perselisihan kedua orang tuanya yang membuat anak tidak nyaman berada dekat keluarganya, keributan orang tuanya yang berakhir dalam sebuah perceraian anak akan goyah dalam kepribadiannya karena berkurangnya kasih sayang di dalam keluarganya.

Rasulullah saw. Bersabda:

خيركم خيركم لاهله وانا خيركم لاهلي

Sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya. Sedangkan aku adalah orang yang paling baik terhadap keluargaku diantara kalian. (HR. Ibnu Majah dan al-Hakim).¹³

Dari penjelasan tersebut Islam mengambil langkah untuk mengantisipasi selain menjatuhkan talak, perceraian ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak-anak suami serta istri. Oleh karena Rasulullah menggolongkan perceraian sebagai perbuatan halal yang di benci Allah.

¹² Manap Solihat, "Komunikasi Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Anak" Jurnal Komunikasi Vol. 6 No.2 Desember 2005 diunduh Jum'at, 28 Juli 2022, jam 14.11 dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1210>

¹³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: KHATULISTIWA Press, 2020), 69

Beliau bersabda:

أبغض الحلال الى الله الطلاق

Perbuatan halal yang dibenci Allah, adalah perceraian (talak). (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah).¹⁴

Selanjutnya perilaku penyimpangan anak dapat dilihat pada saat kekosongan waktu yang anak peroleh yang membuat tidak adanya aktifitas yang memang terjadwal semestinya sehingga anak mempunyai banyak waktu luang, orang tua pun tahu anak ada dalam fase perkembangan yang sedang terombang ambing jati dirinya, anak suka sekali bermain melakukan interkasi dengan temanya. Oleh karenanya sebagai pendidik khususnya orangtua dapat mengetahui aktifitas anak dengan baik agar dapat terkontrol anak bermain kemana melakukan interkasi dengan siapa dan seperti apa.¹⁵

Namun penyimpangan terhadap anak memang sekali kerap terjadi pada saat masa-masa pertumbuhan mereka seperti pergaulan anak dengan teman nya yang menjadikan orang tua lalai dalam menjaga setiap pergerakan anak. Serta perlakuan buruk orang tua terhadap anak yang dimana anak dididik dengan kasar dan keras tanpa ada kasih sayang didalam ruang lingkup keluarganya.

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: KHATULISTIWA Press, 2020), 69

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: KHATULISTIWA Press, 2020), 284

Kasih sayang untuk anak didapat dari kedua orang tua pada saat anak tersebut kehilangan seseorang seperti ayah atau ibunya, anak akan berperilaku menyimpang yang dimana menjadi musibah untuk anak yatim piatu.¹⁶ Melihat fenomena yang sudah terjadi dalam masalah pendidikan anak tersebut maka sudah sekiranya di perlukan suatu konsep pendidikan yang baik dan metode yang sesuai yang di butuhkan oleh anak. Karena tanpa adanya sebuah konsep maka pemberian pendidikan tidak akan tersampaikan secara komprehensif.

Alasan memilih Abdullah Nashih Ulwan menjadi referensi penelitian ini ialah dimana beliau merupakan tokoh muslim yang mempunyai banyak karya salah satunya berjudul Pendidikan Anak Dalam Islam dalam bukunya beliau memaparkan pemikiran mengenai sebuah konsep pendidikan yang mengarahkan anak menjadi insan kamil yang mempunyai kepribadian yang integral, spritual yang baik, berwawasan luas. Serta dalam karya beliau terdapat metode pendidikan anak yang dimana beliau bahas secara sempurna yang dapat menjadi sebuah pedoman untuk para orang tua dalam mendidik anaknya. Oleh karena nya saya sebagai peneliti memberikan sebuah penelitian tentang sebuah konsep pendidikan anak melalui karya Abdullah Nashih Ulwan (Kajian terhadap Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam). Peneliti memilih penelitian ini karena beliau merupakan salah satu dari banyaknya tokoh muslim yang karyanya dalam sebuah Pendidikan yang dijadikan acuan oleh para pendidik di era sekarang.

¹⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: KHATULISTIWA Press, 2020), 70

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah di paparkan, maka identifikasi masalah yang akan di jadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Waktu yang kurang dalam mendidik anak
- b. Penyimpangan anak karena faktor dari keluarga
- c. Kurangnya partisipasi orang tua dalam memberikan bimbingan dan perhatian

2. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang di paparkan di atas, peneliti memfokuskan pada penelitiannya pada sebuah “Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan”

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Materi Pendidikan Anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan?
2. Bagaimana Metode Pendidikan Anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Materi Pendidikan Anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan
2. Untuk mengetahui Metode Pendidikan Anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan dan bekal untuk para orang tua serta pendidik tentang sebuah pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam.

2. Secara Praktis

a. Untuk anak

Sebagai dorongan untuk anak agar mendapatkan sebuah pendidikan yang baik dan benar sesuai yang telah di ajarkan Islam.

b. Untuk guru

Sebagai usaha bagi guru untuk menerapkan konsep-konsep pendidikan yang sesuai dengan tuntunan Islam

c. Untuk orang tua

Sebagai usaha orangtua dalam mendidik anak agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang shalih dan shalihah.

d. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji lebih dalam terkait pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan yang akan penulis teliti maka ada beberapa kata dalam judul yang perlu penulis jabarkan makna makna yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Nur Hayati, “Konsep Pendidikan Keluarga dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Analisis buku *Tariyatul Aulad fil islam*). Penulis jurnal ini menggunakan library research atau berupa penelitian kepustakaan baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian. Oleh karenanya dari hasil jurnal, peneliti tersebut mengatakan bahwa pendidikan keluarga merupakan sebuah pendidikan yang paling utama dalam masa pertumbuhan anak, yang dimana orang tua memberikan pengetahuan berupa pendidikan iman supaya menjadi pondasi anak tersebut.¹⁷

Persamaannya dengan penelitian yang dikaji penulis, terletak pada sebuah konsep pendidikan anak dalam buku *Tabiyatul Aulad Fil Islam*. Namun perbedaannya penelitian ini berfokus mengkaji konsep pendidikan nya saja, sedangkan penulis mengkaji sebuah konsep beserta metode pendidikan anak dalam buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.

¹⁷ Nurhayati, “Konsep Pendidikan Keluarga dalam Islam Studi Analisis Kitab *Tarbiyah Al-aulad Fil Islam* Karya Abdullah Nashih Ulwan” *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Volume 16 No 01 September 2020 diunduh Kamis, 28 Juli 2022, jam 15.00 dari <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/menaratebuieng/article/view/1383>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Ristianah dengan judul jurnal “Tarbiyah Al-Aulad Fil Al-Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan cara membaca buku, dan membaca hasil penelitian jurnal. Adapun, hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan watak dan sifat anak ada dalam pendidikan keluarganya dengan menggunakan metode yang efektif, efisien, dan produktif yang dimana metode ini akan mempengaruhi kepribadian anak¹⁸.

Persamaannya dengan penelitian yang dikaji penulis, terletak pada sebuah metode atau cara dalam mendidik anak pada buku Abdullah Nashih Ulwan yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fi Islam*. Namun perbedaannya penelitian ini berfokus mengkaji bagaimana sebuah metode pendidikan nya saja, sedangkan penulis mengkaji sebuah konsep pendidikan anak.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Masra Khairani Siregar didalam skripsinya yang berjudul “Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang Konsep Pendidikan Anak”. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif yang dimana menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan atau hasil laporan.

¹⁸ Niken Ristianah, “Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1, No 1, Oktober 2017 diunduh Kamis, 28 Juli 2022, jam 15.30 dari <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/9>

Hasil yang diperoleh penelitian ini adalah adanya kesinambungan dalam mendidik anak dengan memberi pengetahuan pendidikan, membuat cara atau metode untuk mendidik serta orang tua diberi tanggung jawab dalam masa pendidikan pertama anaknya¹⁹.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Syarifuddin didalam jurnal yang berjudul “Pendidikan karakter menurut perspektif Abdullah Nashih Ulwan Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif yang dimana menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan atau hasil laporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif Abdullah Nashih Ulwan, konsep pendidikan karakter yang paling berpengaruh terhadap anak antara lain adalah pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan perhatian/pengawasan dan pendidikan dengan hukuman.²⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Vionitta Wibowo didalam jurnal yang berjudul “Analisis Kajian Kitab Klasik Arab: Edukasi Akhlak Prasekolah Perspektif Abdullah Nashih Ulwan” Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif yang dimana menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan atau hasil laporan.

¹⁹ Masra Khairani Siregar, “Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang Konsep Pendidikan Anak” (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, 2016),

²⁰ Nur Syarifuddin, “Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Tinjauan Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional)”, dalam Jurnal Studi Islam AKADEMIKA, Volume 13, Nomor 2, Desember 2019.

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya ruang lingkung edukasi akhlak dalam kitab yang terdiri dari ranah keimanan yang mengharuskan anak untuk mengetahui Rabbnya, ranah kepribadiannya yang berfokus pada pengembangan pembelajaran kejujuran, ramah, menghindari kebohongan, sopan santun terhadap orangtua. Semua itu dilakukan pada lingkungan sosial yang mendukung dan positif, yaitu keluarga langkah awal untuk penanamannya. Orangtua menanamkan anak agar memiliki sifat tolong menolong, simpati kepada orang lain. Pengaplikasiannya dapat diterapkan melalui metode nasehat, percontohan, kebiasaan yang menjadi rutinitas, srta hukuman dalam pengawasan.²¹

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan memberikan gambaran secara umum mengenai isi penelitian ini. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain dengan uraian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini. Selain itu juga terdapat permasalahan diantaranya identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah. Kemudian ada tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan. Poin-

²¹ Devi Vionitta Wibowo, "Analisis Kajian Kitab Klasik Arab: Edukasi Akhlak Prasekolah Perspektif Abdullah Nashih Ulwan", dalam Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10, No. 2, April 2020

poin tersebut yang akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

BAB II: Kajian Teori

Merupakan kajian teori yang terdiri dari beberapa pembahasan, yaitu pengertian pendidikan anak, tujuan pendidikan anak, dasar pendidikan anak, materi pendidikan anak, metode pendidikan anak dan terakhir peran keluarga dalam pendidikan anak.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

berisi tentang konsep pendidikan anak dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam karangan Abdullah Nashih Ulwan

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan bagian yang terakhir dari penulisan hasil penelitian ini yang dimana di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.